

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh penulis selama pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan pada klien di Desa Cinta Damai yang dilakukan pada hari Senin, 22 Februari 2021 sampai hari Rabu, 24 Februari 2021. Pengkajian ini dilakukan menggunakan metode *autoanamnesa* dan *allowanamnesa* dengan menggunakan kedua metode tersebut data dapat terpenuhi. Diagnosa utama yang muncul pada klien pada saat dilakukan pengkajian adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan yang dapat ditegakkan berdasarkan teori dan data yang sesuai. Intervensi keperawatan yang digunakan terdiri dari dengan membina hubungan saling percaya, kenalkan halusinasi, kontrol halusinasi dengan cara menghardik, ajarkan kepatuhan minum obat dengan rutin, bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan kegiatan secara rutin serta pentingnya dukungan keluarga dalam mengontrol halusinasi.

Implementasi yang sudah dilakukan penulis kepada klien adalah sesuai rencana keperawatan yang telah disusun. Rencana keperawatan yang dapat diimplementasikan adalah dengan membina hubungan saling percaya, mengajarkan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, cara meminum obat secara rutin dan benar dan mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.

Evaluasi dari semua proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan penulis untuk mengurangi atau mengendalikan halusinasi pada klien melalui cara strategi pelaksanaan 1 yaitu dengan cara menghardik, strategi pelaksanaan 2 dengan cara minum obat dengan benar dan teratur, strategi pelaksanaan 3 yaitu dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain. Masalah klien sudah teratasi dengan strategi yang sudah diberikan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Mengoptimalkan tindakan keperawatan dari dilakukannya pengkajian sampai dengan evaluasi dan mampu meningkatkan ketelitian, kesabaran serta mampu memberikan pengelolaan yang optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan tentang keperawatan jiwa dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Sehingga mahasiswa lebih dapat meningkatkan pelaksanaan praktik klinis keperawatan tentang pengelolaan kasus keperawatan pada gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan serta mampu menerapkan bagaimana pencegahan, pengobatan, perawatan serta pencegahan kekambuhan pada klien halusinasi.

3. Bagi Profesi Kesehatan

Menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien gangguan jiwa terutama halusinasi dengan menggunakan prinsip komunikasi terapeutik.

4. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat merubah pandangan terhadap seseorang yang menderita gangguan jiwa serta mampu menambah wawasan bagaimana keluarga dan masyarakat terlibat dalam perawatan. Keluarga dan masyarakat harus menerima serta merawat klien gangguan jiwa dengan halusinasi penglihatan. Keluarga juga harus memberikan dukungan kepada klien, agar klien mau terbuka kepada keluarga terhadap masalah yang dihadapi, mengontrol klien dalam meminum obat dan selalu membimbing klien saat kontrol ke rumah sakit sehingga klien tidak merasa sendirian karena merasa didukung oleh keluarganya.